

HUBUNGAN KECEMASAN DAN KEPATUHAN KELUARGA PASIEN TERHADAP PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19

¹Deddy Sepadha Putra Sagala, ²Hamonangan Damanik, ³Sarida Surya Manurung, ⁴Erika Zai

^{1,2,3}Dosen Prodi SIKeperawatan, Universitas Imelda Medan

⁴Mahasiswa Prodi SIKeperawatan, Universitas Imelda Medan

Email: ¹deddyspsagala@gmail.com, ²hamonangan1112@gmail.com, ³sarida.manurung1@gmail.com, ⁴erikazai31@gmail.com

ABSTRAK

COVID-19 adalah penyakit yang di sebabkan oleh CoronaVirus. CoronaVirus (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. secara global yang sudah terkonfirmasi pada Mei 2020 ialah 5,657,529 jiwa serta kematian ialah 356,254 pada 216 negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecemasan dan kepatuhan keluarga pasien terhadap pencegahan penularan COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional dengan jenis rancangan penelitian (cross sectional). Populasi dalam penelitian ini merupakan jumlah dari seluruh keluarga pasien yang berkunjung ke Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan sejak bulan Juli-Agustus dan sampel penelitian ini sebanyak 97 responden menggunakan metode purposive sampling. Pengumpulan data kecemasan menggunakan kuesioner *Hamillion Rating Scale For Anxiety (HARS)* sedangkan untuk pengumpulan data kepatuhan menggunakan kuerioner Badan Pusat Statistik 2022 dan analisa dengan uji Spearman's. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan kecemasan dan kepatuhan keluarga pasien terhadap pencegahan penularan COVID-19 di peroleh hasil p value 0,002 <0,005 adanya hubungan. Berdasarkan hasil penelitian ini semakin cemas maka semakin patuh dalam menerapkan protokol kesehatan.

Kata kunci : Covid-19, Kecemasan, Kepatuhan.

ABSTRACT

CoronaVirus (COVID-19) is a pandemic case since March 11, 2020. COVID-19 is a disease caused by CoronaVirus. CoronaVirus (CoV) is part of a family of viruses that cause illness ranging from the flu to more severe diseases such as Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV). Globally confirmed on May 29, 2020 is 5,657,529 people and deaths are 356,254 in 216 countries. This study aims to determine the relationship between anxiety and patient family compliance with the transmission of COVID-19. This research is a quantitative research using a correlational design with the type of research design (cross sectional). The population in this study is the sum of the entire family of patients who visited the General Hospital Imelda Workers Indonesia Medan from July-August and the sample of this study was 97 respondents using purposive sampling method. Anxiety data collection used the Hamillion Rating Scale For Anxiety (HARS) questionnaire while for complaince data collecction used the 2022 Central Bureau Of Statistics questionnaire and analysis with Spearman's test. The results showed that the relationship between anxiety and patient's family adherence to COVID-19 transmission was obtained with p value 0.002 <0.005 there was a relationship. Based on the results of this study, the more anxious, the more obedient in implementing health protocols.

Keywords: COVID-19, Anxiety, Compliance.

1. PENDAHULUAN

COVID-19 adalah penyakit yang di sebabkan oleh Corona Virus. CoronaVirus (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* and *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Penyakit yang di sebabkan virus corona atau di kenal dengan

COVID-19 adalah jenis baru yang di temukan pada tahun 2019 dan belum pernah di identifikasi menyerang manusia sebelumnya. Secara umum Penularan virus terjadi melalui droplet atau cairan tubuh pada seseorang atau benda-benda di sekitarnya yang berjarak 1-2 meter melalui batuk atau bersin (Karo, 2012).

Kasus virus corona muncul dan menyerang manusia pertama kali di provinsi

Wuhan, China, awal kemunculannya di duga merupakan penyakit pneumonia dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut di antaranya batuk, demam, letih, sesak napas dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ serta kematian. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya (No & Mona, 2020).

Pandemi COVID-19 tentunya menimbulkan kecemasan baik secara individu atau pun keluarga. Terlebih pada klien yang sedang dirawat diruaha sakit saat ini. Kecemasannya ini respon awal yang timbul atau pun di alami oleh penderita serta keluarganya di kala penderita wajib di rawat tiba-tiba atau pun tanpa terencana begitu mulai masuk Rumah Sakit. Kecemasan hendak terus menyertai penderita serta keluarganya dalam tiap aksi perawatan terhadap penyakit yang di alami pasien dimana harus melalui protokol kesehatan yang telah ditetapkan (Wayan, 2006).

Kecemasan yang disebabkan virus corona dipengaruhi beberapa faktor, yaitu minimnya pengetahuan terkait COVID-19, kurangnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, ketidaksiapan terhadap perubahan yang terjadi tiba-tiba dan berpengaruh besar, minimalnya pengetahuan tentang kesehatan fisik dan psikologis, serta kurangnya coping psikologis (Ruskandi, 2021).

Tatanan normal baru perlu diterapkan karena masih belum ditemukannya vaksin sebagai antiviral spesifik untuk mengatasi COVID-19. Peran masyarakat, termasuk remaja dalam tatanan normal baru sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadinya penularan yang lebih banyak. Pada penelitian Pinasti (2020) menjelaskan sebagian besar responden (95,4%) berpendapat perlu adanya penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi. Disamping itu, sebesar 87,7% responden mengetahui jenis protokol kesehatan. COVID-19 telah menginfeksi masyarakat di seluruh dunia pada waktu yang relatif singkat. Hal tersebut diperparah dengan adanya orang tanpa gejala dan dapat menyebar ke orang lain. Oleh karena itu, pemerintah menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk melindungi diri. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi adanya

peningkatan penyebaran dan jumlah infeksi (Puspita et al., 2021).

Wabah ini awal kali di temukan di Wuhan, Hubei, Cina *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 di kala CoronaVirus di nyatakan selaku kedaruratan kesehatan dunia. Pada dini Februari sampai April sudah menimbulkan ribuan permasalahan sampai kematian dengan prevalensi secara global yang sudah terkonfirmasi pada bulan Mei 2020 ialah 5,657,529 jiwa serta prevalensi kematian ialah 356,254 pada 216 negara.

Berdasarkan data Satgas COVID-19, *positivity rate* Indonesia pada bulan juni sebesar 36 persen, 11,71 persen, Juli naik menjadi 13,36 persen, lalu Agustus naik menjadi 16,17 Persen, dan September naik menjadi 16,11 persen, dan kembali menurun pada November dengan 13,55 persen. Namun data pada tanggal 7 Desember 2020 *positivity rate* mencapai 26,67 persen masih sangat jauh dari standart WHO yaitu di bawah 5%. Kondisi seperti ini memerlukan upaya serius untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 (Handayani et al., 2020).

Data dan catatan dari rekam medik di RSUD IPI Medan didapatkan data dan laporan jumlah terinfeksi COVID-19 dari tahun 2020 sampai 2022, laki-laki berjumlah 310 pasien, perempuan berjumlah 227 pasien jadi total pasien terinfeksi COVID-19 secara keseluruhan berjumlah 537 pasien.

Penularan COVID-19 terjadi melalui droplet yang dapat menginfeksi manusia dengan masuknya droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke dalam tubuh melalui hidung, mulut dan mata. Penyebaran virus ini memiliki karakteristik menyebar dengan cepat. Hal ini di istilahkan dengan laju penyebaran/*positivity rate*. *Positivity rate* merupakan, jumlah kasus konfirmasi positif COVID-19 berbanding dengan total tes di suatu wilayah.

COVID-19 berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat di seluruh dunia yang mencakup aspek ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial, budaya dan lain-lain. Kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah dalam menghadapi pandemi COVID-19 seperti kebijakan tinggal di rumah; menggunakan masker; melakukan cuci tangan; Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB); dan pemberlakuan kebijakan New Normal (Limanseto, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kecemasan dan kepatuhan keluarga pasien terhadap pencegahan penularan COVID-19.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional dengan jenis rancangan penelitian (*Cross Sectional*). Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien yang mendampingi selama rawatan, sampel penelitian ini sebanyak 97 responden dengan menggunakan rumus Slovin dan penentuan sampel menggunakan tehnik *Purposive Sampling* (Wonok et al., 2020). Adapun kriteria inklusinya, yakni; bersedia menjadi partisipan, keluarga pasien yang berkunjung keruang rawatan, tidak mengalami gangguan indera penglihatan dan pendengaran dan komunikatif serta kooperatif. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juni-Juli 2022 yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan.

Instrumen pengumpulan data kecemasan dikumpulkan menggunakan kuesioner *Hamillion Rating Scale For Anxiety* (HARS). Alat ukur ini terdiri dari 14 kelompok gejala yang masing diberi penilaian (score) antara 1-4 yang artinya adalah 1) Gejala ringan, 2) Gejala sedang, 3) Gejala berat, 4) Gejala berat sekali dan kemudian dijumlahkan untuk mengetahui skala HARS yaitu 14-26 Kecemasan skala ringan, 27-39 Kecemasan skala sedang, 40-42 Kecemasan skala berat, dan 43-56 Kecemasan skala berat sekali. Instrumen pengumpulan data kepatuhan di kumpulkan dengan menggunakan kuesioner Badan Pusat Statistik 2022. Alat ukur ini di berikan Score yang mencakup 2 domain : 1) tidak di lakukan, 2) di lakukan terdiri dari 9 pertanyaan setiap pertanyaan tidak di lakukan di berikan score 9-14 dan untuk pertanyaan di lakukan di berikan score 15-18.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis univariat untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti dan analisis bivariat menggunakan uji *Spearman's* yang digunakan untuk melihat hubungan kecemasan dan kepatuhan keluarga pasien terhadap protokol kesehatan COVID-19 pada pasien di RSUD IPI Medan dengan menggunakan program SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kecemasan dan kepatuhan keluarga pasien terhadap pencegahan penularan COVID-19 di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan 2022.

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Kecemasan Dan Kepatuhan

No	Karakteristik	F	Presentase %
1	Usia		
	17-26 Tahun	47	48
	27-35 Tahun	33	34
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	33	34
	Perempuan	64	66
3	Pendidikan		
	SD	11	11
	SMP	10	10
	SMA	51	53
4	Status Pekerjaan		
	Bekerja	60	62
5	Kecemasan		
	Ringan	8	8
	Sedang	20	21
	Berat	42	43
	Berat sekali	27	28
6	Kepatuhan		
	Tidak patuh	40	41
	Patuh	57	59
	Jumlah	97	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 97 responden mayoritas mempunyai rentang usia paling banyak adalah 17 sampai 26 tahun yaitu mayoritas sebanyak 47 orang (48%), responden berjenis kelamin perempuan mayoritas sebanyak 64 orang (66%), mayoritas responden mempunyai pendidikan SMA sebanyak 51 orang (52%), responden mayoritas bekerja sebanyak 60 orang (62%), mayoritas responden kecemasan berat sebanyak 42

orang (43%) dan mayoritas responden berdasarkan patuh sebanyak 57 orang (59%).

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai rentang usia paling banyak adalah 17 sampai 26 tahun. Hal tersebut dikarenakan pada usia ini seseorang terjadi penurunan hormon estrogen dan progesteron. Gangguan hormonal ini akan membuat tubuh semakin mudah lelah. Gangguan ini bisa jadi disebabkan oleh gaya hidup dan pola makan yang tidak sehat. Tekanan hidup yang berlebihan dapat menyebabkan stres dan mengganggu kerja hormon dalam tubuh (Kang et al., 2020).

Peneliti berpendapat, bahwa perempuan lebih rentan mengalami kelelahan, dalam hal ini kelelahan mendampingi/menjaga pasien di ruang rawat inap dari pada laki-laki. Fisik perempuan tidak sekuat laki-laki apalagi jika kalau harus berjaga malam, dan kualitas tidurnya terganggu. Perempuan lebih mudah lelah jika melakukan aktivitas berat. Penelitian (Kang et al., 2020) juga mendapatkan hasil bahwa terdapat 72% keluarga yang mendampingi pasien adalah perempuan.

Rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan merupakan salah satu penyebab tingginya angka kasus suatu penyakit. Sebagian besar juga mahasiswa sarjana di Cina memahami informasi dasar, memiliki sikap positif dan menyajikan praktik proaktif terhadap wabah COVID-19 (Peng et al., 2020). Menurut (Patimah et al., 2021) pengetahuan yang dimiliki seseorang juga Sebagian besar berasal dari proses pendidikan baik itu pendidikan yang bersifat formal atau pun informal. Tingkat pendidikan dapat berhubungan dengan kemampuan menerima informasi-informasi kesehatan khususnya tentang COVID-19 termaksud perawatan kesehatan.

Kelelahan fisik dapat terjadi dikarenakan keluarga harus membagi waktu antara bekerja dan mendampingi pasien, beban yang dirasakan responden pun lebih tinggi pada keluarga yang bekerja. Keluarga akan sangat merasa kelelahan jika melakukan 2 hal tersebut secara bersamaan yaitu bekerja dan berjaga mendampingi pasien di ruang rawat. Hal ini sesuai dengan (Akbar et al., 2020) yang menyatakan bahwa para keluarga tidak dapat bekerja dan beraktivitas normal dikarenakan harus mendampingi pasien.

B. Hasil Uji Statistik

Tabel 2. Mengetahui Hubungan Kecemasan Dan Kepatuhan Keluarga Pasien Terhadap Pencegahan Penularan COVID-19 Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan 2022

	Kecemasan	Kepatuhan
<i>Spearman's</i>	0,002	0,002
	97	97

Berdasarkan tabel 2 di atas dan menurut uji statistik telah dilakukan *Uji Normalitas* dengan bantuan dari SPSS di dapatkan hasil *p value* 0,000 yang artinya tidak berdistribusi normal dan jika hasil *p value*nya > 0,005 maka di katakan berdistribusi normal dan di lakukan perhitungan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Spearman's* menunjukkan bahwa ada hubungan tentang tingkat kecemasan dan kepatuhan keluarga pasien terhadap pencegahan penularan COVID-19 di dapatkan nilai signifikan (*p value* sebesar 0,002 $p < 0,005$ yang artinya terdapat hubungan kecemasan dan kepatuhan keluarga pasien terhadap pencegahan penularan COVID-19 di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan 2022.

3.2 PEMBAHASAN

Hasil penelitian hubungan kecemasan dan kepatuhan keluarga pasien terhadap pencegahan penularan COVID-19 di ketahui bahwa berdasarkan tabel 1 responden dengan kecemasan ringan 8 orang (8%), kecemasan sedang 20 orang (21%), kecemasan berat sebanyak 42 orang (43%), dan kecemasan berat sekali sebanyak 27 orang (28%). Untuk responden keluarga yang patuh terhadap pencegahan penularan COVID-19 sebanyak 57 orang (59%), sedangkan responden yang tidak patuh sebanyak 40 orang (41%). Dapat ditarik kesimpulan mayoritas keluarga yang berkunjung dalam kecemasan berat walaupun telah melakukan pencegahan penularan COVID-19 sesuai potokol kesehatan yang ditetapkan rumah sakit, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianto & Sutrisno (2021), mengatakan bawah pandemi COVID-19 akan menyebabkan orang mempunyai perasaan khawatir dan tertekan. Respon dari orang tersebut antara lain takut terinfeksi dan meninggal, enggan untuk mengunjungi fasilitas kesehatan karena takut terinfeksi saat melakukan pemeriksaan diri

maupun menjalani fasilitas rawat inap, takut kehilangan mata pencaharian, ketidakmampuan bekerja selama melakukan karantina mandiri, terancam untuk dirumahkan dari pekerjaan, merasa khawatir atas tindak pengucilan dari masyarakat, serta merasa tidak berdaya, bosan, bahkan kesepian saat diisolasi. Selain itu pandemi COVID-19 berdampak bukan hanya terjadi pada gangguan fisik saja, namun terjadi juga gangguan kesehatan mental dan tingkat kesejahteraan atau kualitas hidup dari penderita. Secara keseluruhan, hal yang dialami oleh penderita COVID-19 adalah stres, kecemasan hingga depresi (Wakhudin et al., 2020).

Hasil statistik dengan menggunakan uji *Spearmen's* di dapatkan nilai *p value* sebesar 0,002 $P < 0,005$ yang artinya hubungan kecemasan dan kepatuhan keluarga pasien terhadap pencegahan penularan COVID-19 ada hubungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Utami (2021), yang menyatakan bahwa adanya pengaruh kepatuhan penerapan protokol kesehatan dengan tingkat kecemasan dimana pada penelitian didapatkan hasil uji *Chi Square* dengan nilai $P < 0,05$.

Menurut peneliti bahwa adanya hubungan kecemasan dan kepatuhan keluarga pasien terhadap pencegahan penularan COVID-19 saat berkunjung ke Rumah Sakit di karenakan kecemasan yang timbul akan mempengaruhi seseorang tersebut untuk mematuhi protokol kesehatan yang telah di terapkan sehingga terhindar dari terpaparnya COVID-19. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Utami (2021), yang menyatakan bahwa dengan perasaan takut/cemas terinfeksi COVID-19 akan membuat masyarakat lebih mematuhi protokol kesehatan yang diwajibkan oleh pemerintah.

Beberapa solusi yang disarankan yaitu mengakses informasi secara tepat, benar, dan berasal dari sumber yang terpercaya; berpikir positif; melakukan aktivitas menyenangkan, dan berolahraga. Kewaspadaan terhadap pandemi COVID-19 serta dengan kepatuhan dalam melakukan prokotoke kesehatan yang diwajibkan akan lebih mengurangi dan menghindari terjadinya penularan COVID-19 (Kemenkes, 2020).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan kecemasan dan kepatuhan keluarga pasien terhadap pencegahan penularan COVID-19 di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan 2022 dapat di simpulkan bahwa hubungan kecemasan dan kepatuhan keluarga pasien terhadap pencegahan penularan COVID-19 di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan tahun 2022 tergolong dalam kategori baik. Terdapat hubungan kecemasan dan kepatuhan keluarga pasien terhadap pencegahan penularan COVID-19 di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan 2022 tergolong memiliki hubungan dengan *p value sebesar 0,002* ($p < 0,005$). Maka hipotesis dalam penelitian ini di terima (H_a di terima dan H_o di tolak).

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi Keluarga
Di harapkan hasil penelitian ini sebagai sumber informasi bagi keluarga pasien saat berkunjung di Rumah Sakit.
2. Bagi Rumah Sakit/Tempat Penelitian
Di harapkan sebaiknya dapat menerapkan protokol kesehatan dengan baik bagi keluarga pasien saat berkunjung di Rumah Sakit sehingga terhindar dari berbagai macam penyakit menular sehingga menurunkan angka terpaparnya COVID-19.
3. Bagi Institusi
Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumber informasi bagi mahasiswa/i untuk lebih memahami tentang hubungan kecemasan dan kepatuhan keluarga pasien terhadap pencegahan penularan COVID-19, serta memotivasi mahasiswa untuk mempelajari lebih lanjut tentang hubungan kecemasan dan kepatuhan keluarga pasien saat berkunjung ke Rumah Sakit.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kecemasan dan kepatuhan keluarga pasien terhadap pencegahan penularan COVID-19.

REFERENCES

- Akbar, S. N. A., Rusmana, A., & Hakim, M. Z. (2020). Burnout Pada Keluarga Pasien Di Ruang Pediatric Intensive Care Unit (Picu) Rsud Ulin Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 2(2), 91–105. <https://doi.org/10.31595/rehsos.v2i2.308>
- Arianto, D., & Sutrisno, A. (2021). Kajian Antisipasi Pelayanan Kapal dan Barang di Pelabuhan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Transportasi Laut*, 22(2), 97–110. <https://doi.org/10.25104/transla.v22i2.1682>
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Corona Virus Disease 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119–129. <https://doi.org/10.36497/jri.v40i2.101>
- Kang, S. G., Song, S. W., Kim, S. H., Kang, Y. J., Kim, Y. R., & Eun, Y. (2020). Fatigue and Mental Status of Caregivers of Severely Chronically Ill Patients. *Pain Research and Management*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/6372857>
- Karo, M. B. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19*. 1–4.
- Kemendes. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *MenKes/413/2020*, 2019, 207.
- Limanseto, H. (2022). Berisikan Lini Masa Kebijakan dan Dinamika Penanganan Pandemi, Pemerintah Luncurkan Buku Vaksinasi Covid-19. *Ekon.Go.Id*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4437/berisikan-lini-masa-kebijakan-dan-dinamika-penanganan-pandemi-pemerintah-luncurkan-buku-vaksinasi-covid-19>
- No, V., & Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125. <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>
- Patimah, I., W, S. Y., Alfiansyah, R., Taobah, H., Ratnasari, D., & Nugraha, A. (2021). *Patimah, I., Alfiansyah, R., Taobah, H., Ratnasari, D., & Nugraha, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat. Jurnal Kesehatan*, 12(1), 52–60. [pdf. 12\(1\), 52–60.](https://doi.org/10.31595/rehsos.v2i2.308)
- Peng, Y., Pei, C., Zheng, Y., Wang, J., Zhang, K., Zheng, Z., & Zhu, P. (2020). A cross-sectional survey of knowledge, attitude and practice associated with COVID-19 among undergraduate students in China.
- Pinasti, F. D. A. (2020). Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 237–249. <https://doi.org/10.30604/well.022.82000107>
- Puspita, I. M., Rozifa, A. W., & Nadhiroh, A. M. (2021). Gambaran kecemasan dan kepatuhan remaja putri terhadap kebiasaan baru di masa Pandemi Covid-19 di surabaya. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 5(1), 52–61. <https://doi.org/10.36341/jomis.v5i1.1492>
- Ruskandi, J. H. (2021). Kecemasan Remaja pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 483–492. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i3.530>
- Sari, R. P., & Utami, U. (2021). HUBUNGAN KECEMASAN dan KEPATUHAN dalam PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN di POSYANDU MALANGJIWAN COLOMADU. *Jurnal Stethoscope*, 1(2), 114–122. <https://doi.org/10.54877/stethoscope.v1i2.811>
- Wakhudin, Fauzan, Juliandi, Firmansyah, Ridwan, Astadi, & Dkk. (2020). *Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif* (D. H. Santoso & A. Santosa (eds.); 1st ed). MBridge Press.
- Wayan. (2006). *Manajemen keperawatan*. 117.
- Wonok, J. M., Wowor, R., & Tucunan, A. A. T. (2020). Gambaran perilaku masyarakat tentang Pencegahan Covid-19 di desa tumani kecamatan maesaan kabupaten minahasa selatan. *Jurnal KESMAS*, 9(7), 147–156.